

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action reserach*) yang disingkat menjadi PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan acara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan parsipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Karakteristik yang khas dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas (Kardiawarman, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di lakukan di kelas yang di mana peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer. PTK ini dilakukan dengan Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Cooperative Script* di SDN 5 Wawolesea Tahun Ajaran 2023/2024.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Wawolesea dan akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan setelah proposal ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan.

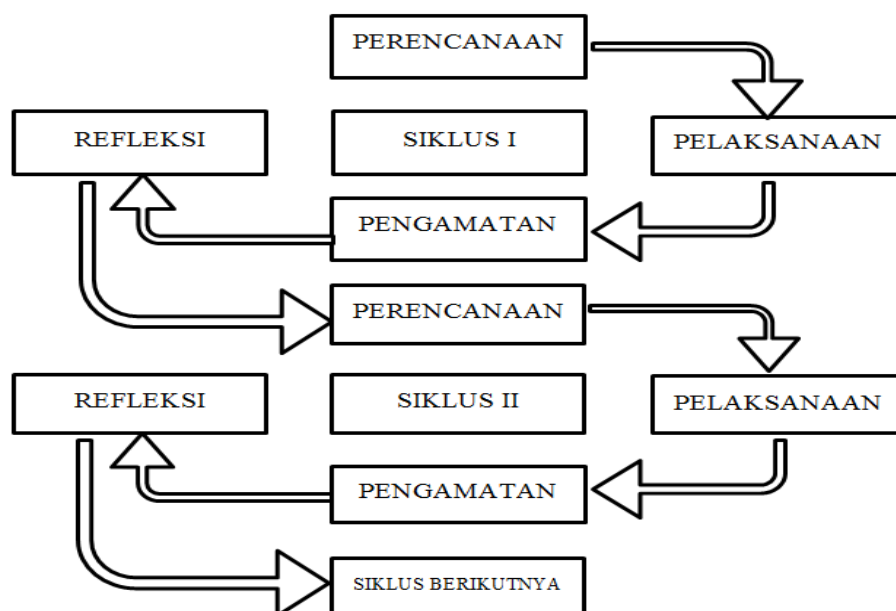
3.3 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea yang berjumlah 10 masing-masing terdiri 3 orang laki-laki dan 7

orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang di peroleh dari model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 5 Wawolesea pada Tahun Ajaran 2023/2024.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua kali siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilakukan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai atau model Penelitian Tindakan secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto

Dari gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, artinya bahwa apabila penerapan siklus I belum tercapai target yang ditentukan maka akan dilanjutkan ke siklus II. Dan adapun siklus ke II belum mencapai target juga maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sebelum memasuki siklus I, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan atau pra-siklus untuk mengetahui bagaimana kondisi di lapangan. Adapun tahapan pelaksanaan skenario dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pra-Siklus

Pra-siklus atau pra-tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus I dan II. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan seperti kondisi peserta didik, pendidik, ruang kelas, dan komponen lain yang terdapat dalam proses pembelajaran. Hasil dari pra-siklus nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menyusun rancangan dan strategi tindakan di tahap perencanaan (*planning*).

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN 5 Wawolesea, langkah-langkah yang akan dilakukan selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.
- b. Peneliti membuat modul dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada setiap kali pertemuan.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan berbicara siswa.
- e. Meminta kesediaan guru kelas di tempat penelitian untuk menjadi observer dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat serta perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat sebagai pengamat. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan doa
 - 2) Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa
 - 3) Guru memotivasi siswa dengan bercerita singkat tentang materi yang akan dipelajari
 - 4) Guru memberikan apersepsi

- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan
Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 2) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 3) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus mengimam/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 4) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 5) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru melakukan refleksi
- 2) Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya.
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam

Observasi dilakukan oleh guru kelas IV SDN 5 Wawolesea dalam proses pembelajaran di kelas dan teman sejawat mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Observer mengisi lembar observasi yang telah disiaapkan oleh peneliti. Tujuannya untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran dan sebagai bahan telaah apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

3. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan melalui kegiatan pengamatan. Data dan informasi yang telah di analisis dan ditelaah selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk pengambilan tindakan yang dirasa perlu (perubahan atau perbaikan) pada siklus selanjutnya. Hal yang perlu dilakukan antara lain :

- a. Mengumpulkan data.
- b. Menganalisis data.
- c. Observasi hasil data.
- d. Menyimpulkan hasil evaluasi tindakan.

Siklus II

Jika tindakan yang dilakukan pada siklus I belum berhasil maka direncanakan dan dilaksanakan tindakan pada siklus II. Perencanaan dan tindakan yang dilakukan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Tahapan alur siklus II sama dengan tahapan pada alur siklus I. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arikunto, 2012:3)

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan (pengambilan data) yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh tindakan mencapai tujuan. observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan secara langsung terhadap subjek yang diteliti dengan menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi akan dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan apersepsi kepada siswa				
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
3	Guru memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang dipelajari.				
4	Guru menetapkan siswa secara berpasangan.				
5	Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya				
6	Guru melihat hasil ringkasan siswa.				
7	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama				
8	Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya				
9	Guru meminta siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya				
10	Guru membuat kesimpulan materi pelajaran.				
11	Guru menutup pembelajaran.				

Keterangan :

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4: Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu) (Hafidoh, Q. F. 2021).

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator/aspek yang diamati	Hasil pengamatan			
		1	2	3	4
1.	Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru.				
2	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.				
3	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.				
4	Siswa duduk secara berkelompok (berpasangan).				
5	Siswa membaca wacana/materi dan membuat ringkasannya.				
6	Siswa menunjukkan hasil ringkasannya kepada guru.				
7	Siswa bersama guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.				
8	Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.				
9	Siswa bertukar peran, semula menjadi pendengar dan sebaliknya.				
10	Siswa mencatat kesimpulan materi pembelajaran.				
11	Siswa merespon penutupan dari guru.				
Rata – rata					

Keterangan :

Skor 1 : Kurang (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 2 : Cukup (dilakukan, sesuai aspek, tidak efektif, tidak sesuai waktu)

Skor 3 : Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

Skor 4: Sangat Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pada saat proses pembelajaran baik berupa foto-foto, video, profil lembaga sekolah, maupun data-data pendukung lainnya selama proses penelitian.

3. Metode non tes (unjuk kerja)

Dalam penelitian ini metode non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa. Tingkat keterampilan berbicara siswa diukur dengan tehnik non tes dengan bentuk penilaian unjuk kerja. Adapun bentuk penilaian unjuk kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penilaian keterampilan berbicara

No	Indikator	Aspek – aspek	Nilai
1.	Bunyi atau pengucapan	Apabila apa yang diucapkan siswa sesuai dengan materi	20
		Apabila apa yang diucapkan siswa cukup sesuai dengan materi	15
		Apabila apa yang diucapkan siswa kurang sesuai dengan materi	10
		Apabila apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan materi	5
2.	Struktur Kalimat	Menggunakan struktur kalimat, dan sesuai isi topik yang dibicarakan.	20
		Menggunakan struktur kalimat tetapi masih kurang lengkap, dan sesuai isi topik yang dibicarakan.	15
		Menggunakan struktur kalimat, tetapi belum sesuai isi topik yang dibicarakan.	10
		Menggunakan struktur kalimat tetapi tidak benar, dan tidak sesuai isi topik yang dibicarakan	5

3	Kosakata	Siswa dapat menyebutkan kosakata atau kalimat dengan jelas saat berbicara di depan kelas.	20
		Siswa menyebutkan kosakata dengan cukup jelas saat berbicara di depan kelas.	15
		Siswa menyebutkan kosakata tetapi masih kurang jelas saat berbicara di depan kelas.	10
		Siswa tidak dapat menyebutkan kosakata dengan jelas saat berbicara di depan kelas	5
4	Kelancaran	Berbicara dan memaparkan materi dengan lancar dan jelas di depan kelas	20
		Cukup lancar dan jelas dalam berbicara dan memaparkan materi di depan kelas.	15
		Masih kurang lancar dan jelas dalam berbicara dan memaparkan materi di depan kelas.	10
		Tidak lancar dan jelas dalam berbicara dan memaparkan materi di depan kelas.	5
5	Keberanian	Berani dan cekatan untuk berbicara di depan kelas	20
		Cukup berani tetapi kurang cekatan untuk berbicara di depan kelas	15
		Kurang berani dan kurang cekatan untuk berbicara di depan kelas	10
		Tidak berani dan tidak cekatan untuk berbicara di depan kelas	5

Sumber : Aspek Aspek Peningkatan Keterampilan Berbicara. Hafidoh, Q.F.

(2021)

Tabel 3.4
Rubik penilaian unjuk kerja

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Nilai	
		Bunyi	Struktur Kalimat	Kosakata	Kelancaran	Keberanian		T	TT
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Keterangan acuan skor :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

3.6 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai, ketuntasan kelas, dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Untuk menghitung penelitian tersebut digunakan rumusan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru

Guru berperan sebagai tim kolaborasi dengan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil pengamatan pengelolaan kelas untuk pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

2. Aktivitas siswa

Siswa berperan sebagai obyek penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan presentase setiap indikator yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

80-100	= Baik Sekali	56 - 65 = Cukup
66-79	= Baik	0 - 55 = Kurang

3. Keterampilan Berbicara

Kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam berbicara bahasa Indonesia dari seluruh siswa di kelas dengan jumlah skor nilai rata-rata. Untuk menghitung ketuntasan dan rata-rata kelas digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Dengan kriteria :

X = rata-rata	80 – 100 = sangat baik
$\sum x$ = jumlah nilai	60 – 79 = baik
N = jumlah siswa	40 – 59 = tidak baik
	0 – 39 = sangat tidak baik.

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini apabila siswa mampu menerapkan keterampilan berbicara dengan baik dan keterampilan berbicara siswa telah mengalami peningkatan sebanyak 75%.

